

PENAFSIRAN QS. MARYAM [19]: 16-34 PERSPEKTIF TAFSIR

MAQĀŞIDI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

Silpia

NIM. 19105030006

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1034/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. MARYAM [19]: 16-34 PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILPIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030006
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c9d7ccc0d21



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

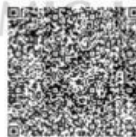
Valid ID: 64c87e051207e



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64c086f034956



Yogyakarta, 12 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c90ffaf3fd

NOTA DINAS

NOTA DINAS

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Silpia
Lamp : 4 eksamplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga
DI- Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya melakukan pembimbingan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Silpia

NIM : 19105030006

Judul Skripsi: : PENAFSIRAN QS. MARYAM [19]: 16-34


PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀSIDI*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Satjama Agama.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta 6 Juli 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
NIP: 19840208 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silpia
NIM : 19105030006
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Pauh Agung, Limbur Lubuk Mengkuang,
Muara Bungo, Jambi
Judul Skripsi : PENAFSIRAN QS. MARYAM [19]: 16-34 PERSPEKTIF
TAFSIR *MAQĀSIDI*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,

Silpia



NIM:19105030006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silpia
Tempat dan Tanggal Lahir : Pauh Agung, 11 Juni 2001
Nim : 19105050085
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Pauh Agung, Limbur Lubuk
Mengkuang, Muara Bungo Jambi
No. HP : 082136277405

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juli 2023



Silpia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

191050503006

MOTTO

Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. dua hal ini beriringan, jangan banyak bicara tapi minim aksi

(Silpia)

Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk membuat dirimu serupa dengan yang kau impikan mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu nanti yang akan kau ceritakan.

Mari muda berkelana dan tua bercerita

(Boy Chandra)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Maswarah yang tak pernah sedikitpun lelah memotivasi penulis untuk terus berjuang untuk mengapai cita-cita, terimakasih untuk semua perjuangan yang tak mungkin dapat penulis balas dengan apapun. Juga kepada (Alm) ayahanda Zainubi semoga bisa melihat betapa keren nya ibunda maswarah membesarkan ananda hingga saat ini. Juga untuk kakak kakak dan keluarga I love you all.

Kepada Almamater kebanggan yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan kuasa-Nya, dan berkah shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW akhirnya penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: Interaksi Maryam Dan Isa Dalam Qs. Maryam [19]: 30-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Disisi lain kritik dan saran terhadap karya ini sangat diharapkan.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya jugalah penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sangat na'if rasanya jika saya katakan kalau skripsi ini saya selsaikan sendiri tanpa bantuan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Sangat banyak untaian kasih sayang, dukungan serta motivasi dari orang hebat di sekitar penulis yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Hanya ungkapan terimakasih yang tak terkira yang bisa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga saat inu. Oleh karena itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan pertolongan melalui orang orang hebat tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing ananda dan memberikan nasihat serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.

9. Ibunda Maswarah sebagai sosok Wanita hebat yang telah melahirkan dan mengushakan banyak hal demi Ananda hingga hari ini. terimakasih untuk semua perjuangannya sampai hari ini yang tak kenal Lelah sebagai ibu tunggal, semoga Ananda mampu membahagiakan ibunda tercinta. (Alm) ayahanda Zainubi semoga dapat melihat semua pencapaian Ananda sampai hari ini.
10. Kakak kakak penulis tercinta Syahropi, Masri Anton, Anen Asbet, Linda Wati dan Masneli yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada ananda berupa nasihat-nasihat penyemangat dalam menjalani proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini I love you all.
11. Semua Kakak Ipar penulis Farida, Fadhlia, Masitah, Al-Qomar Hidayat dan Indara serta Keponakan penulis Mita, Pani, Aurel, Gibran, Rehan, Alfaruq, Hafiz, Alkha, Adzkia, Adzril dan keluarga penulis yang juga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini semoga kalian semua bangga dengan pencapaian ini.
12. Rifki Azka pemilik NIM 19105050039 terimakasih untuk selalu menyemangati dan selalu menemani selama perjuangan semasa perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini. Mari terus berjuang bersama. Cheers bro!!!
13. Sahabat-sahabat penulis terutama yang di Yogyakarta Anak-anak Bunda Balqis Izzatie, Fitra Alfira, Izmil Nauval, Elin, Sapto

Nugroho, Laila arum, Ikhlasul Amal, dan Alfian Elyasa. Yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga di perantauan.

14. Kemudian Isna Salsabila, Alin Ruhana, Daama, Ima dan yang lain terimakasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini.

15. Keluarga Korps Ksatria Asa, PMII Rayon Pembebasan dan Rumah Gender yang menjadi tempat berproses penulis dalam menemukan jati diri dalam mengasah banyak hal.

16. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua diberi kesuksesan dalam perjuangan kita masing masing

17. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.*

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Yang menyatakan

Silpia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'qqidīn*
 عدة ditulis 'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

1V. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—◌ِ— (kasrah) ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—◌ُ— (dammah) ditulis u	contoh	كَتَبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*
 جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*
 يسعي ditulis *yas'ā*
3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*
 مجيد ditulis *majīd*
4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*
 فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*
 بينكم ditulis *bainakum*
2. *Fathah + waw mati, ditulis au*
 قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

2. أنتم ditulis *a'antum*
3. اعدت ditulis *u'iddat*
4. لأن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض ditulis *zawil al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an banyak menyebut dan mengisahkan figur-figur perempuan dari yang memiliki karakter baik sampai yang buruk. Diantara figur yang dikisahkan dalam Al-Qur'an Maryam muncul sebagai salah satu perempuan dengan figur luar biasa yang kehidupannya penuh teladan bagi kita. Satu-satunya figur perempuan yang namanya disebut secara eksplisit. Tidak hanya itu, namanya juga diabadikan menjadi salah satu nama surat ke-19. Dari banyaknya kisah Maryam dalam Al-Qur'an salah satu yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita yaitu mengenai interaksi Maryam, Isa dan Kaumnya dalam QS. Maryam [19]: 16-34. sebagai mana yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Namun, dalam mengambil pelajaran dari kisah dalam Al-Qur'an kadang tidak semua bisa dipahami dengan hanya membaca ayatnya saja, terdapat makna dan hikmah kisah yang lebih jauh. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif tafsir *Maqāṣidi* untuk menggali makna dari suatu ayat dan untuk menjawab Bagaimana Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* dan Bagaimana relevansi Kisah nya pada konteks zaman sekarang.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library reseach* (penelitian kepustakaan) dan menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣid* Abdul Mustaqim. Alurnya adalah dengan melihat kondisi historis dan genealogis ayat Al-Qur'an, memahami konstruksi kebahasaan yang ada pada al-Qur'an, serta dengan mengamati aspek *Maqāṣid* baik *Maqāṣid Zāhir* maupun *Maqāṣid Bāṭin*. Skripsi ini berargumen bahwa dalam penafsiran yang menerapkan tafsir *Maqāṣid* sebagai perspektif dalam ayat-ayat kisah, ayat tersebut tidak hanya dikaji dari aspek hukum, teologis historis saja akan tetapi juga mengedepankan tujuan awal yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah, praktik metode tafsir *Maqāṣidi* terhadap ayat kisah khususnya pada QS. Maryam [19]: 16-34 memiliki distingsi dalam menemukan nilai-nilai *Maqāṣid* baik yang lahir maupun yang batin. *Maqāṣid Zāhir* yang penulis temukan dari ayat ini adalah *Hifz al-Dīn*: Menjaga Agama, *Hifz al-Nafs*: Menjaga Jiwa dan *Hifz al-Nasl*: Menjaga Keturunan. Sedangkan *Maqāṣid Bāṭin* dalam penelitian ini penulis temukan ada tiga yaitu: Semangat Berjuang, berusaha dan Pantang Menyerah, Tidak Bersikap Diskriminatif, dan Beragama secara harmonis. Penafsiran ayat ini juga relevan dalam konteks zaman sekarang karena dapat menjadi pelajaran untuk membangun interaksi dengan anak sedini mungkin, semangat bagi ibu tunggal dan pembelajaran tentang perjuangan, ketabahan dan kesabaran.

Kata Kunci: Interaksi Maryam, Isa, dan Kaumnya, tafsir *Maqāṣidi*, QS. Maryam [19]: 16-34

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II INTERAKSI IBU DAN ANAK DALAM BERBAGAI KAJIAN TEORI	21
A. Interaksi Ibu dan Anak dalam Kajian Medis dan Psikologis	21
B. Interaksi Ibu dan Anak dalam Islam	40
BAB III PENAFSIRAN QS. MARYAM [19]: 16-34 DALAM KITAB TAFSIR TERDAHULU	47
A. Deskripsi QS. Maryam [19]: 16-34	47
B. Tafsir At-Tabari	52

C. Tafsir Ibnu Katsir	61
D. Tafsir Al-Azhar.....	70
BAB IV ANALISIS MAQĀŞID DIBALIK PENAFSIRAN QS. MARYAM	
[19]: 16-34	82
A. Klasifikasi Maqāşid QS. Maryam [19]: 16-34.....	82
B. <i>Maqāşid Zāhir</i> di Balik QS. Maryam [19]: 16-34	86
C. <i>Maqāşid Bāţin</i> di Balik QS. Maryam [19]: 16-34.....	93
D. Relevansi Kisah Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 dalam Konteks Sekarang	100
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Kritik dan Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
CURRICULUM VITAE.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an banyak menyebut dan mengisahkan figur-figur perempuan dari yang memiliki karakter baik sampai kisah perempuan yang di beri azab dan pelajaran oleh Al-Qur'an. Sebut saja istri Abu Lahab yang kelak akan dimasukan ke dalam api yang bergejolak (neraka) karena penyebar fitnah pada masa rasullah¹. Namun figur yang memiliki karakter luar biasa tak kalah banyak dikisahkan dalam Al-Qur'an seperti karakter Ratu Bilqis sebagai seorang yang bijaksana dan berpengaruh. Dirinya adalah pemimpin perempuan sejati yang demokratis dan memilih berkonsultasi dengan konselornya sebelum mengambil keputusan, ia juga salah satu perempuan yang percaya dengan ajaran yang dibawa oleh nabi sulaiman². Selain itu terdapat pula Fatimah putri Rasulullah Wanita yang menjadi prajurit dimasa kecilnya, yang memiliki ketabahan yang sangat besar atas blockade ekonomi dan tiga tahun pemenjaraan di mekah, Ia adalah seorang yang mendidik Hasan, Husein dan Zainab sebagai pribadi yang humanis, luhur dan unik.³

Namun kebanyakan dari figur perempuan dalam Al-Qur'an disebut dengan bentuk kepunyaan (*ifadah*) yang mana suatu kata berbahasa Arab

¹ Lihat QS. Al-Lahab (111): 3-4

² Lihat QS. An-Naml (27): 20-44

³ Ali Shariati, *Harapan Wanita Masa Kini*, (Bandar Lampung: YAPI, 1987) hlm. 49

untuk menyebut seorang istri, kemudian diikuti dengan nama suaminya seperti misalnya *imra'ah fir'aun*⁴ (istri Fir'aun), *imra'ah Imran*⁵ (istri Imran). Contoh lain misalnya menggunakan kata nisa' yaitu *nisa' al-nabiy*⁶ (para istri-istri Muhammad). Sedangkan perempuan-perempuan yang nama suaminya tidak disebut dihubungkan dengan nama laki-laki tertentu, seperti: *Ukht Musa*⁷ (saudara perempuan Musa), *Ukht Harun*⁸ (saudara perempuan Harun) dan *Ummi Musa* (Ibu Musa)⁹.

Di antara figur-figur perempuan yang diceritakan Al-Qur'an, Maryam muncul sebagai satu-satunya figur perempuan yang namanya disebut secara eksplisit¹⁰. Tidak hanya itu, namanya juga diabadikan menjadi salah satu nama surat ke-19, yaitu surat Maryam. Karakteristik yang dimiliki Maryam perlu menjadi perhatian dan kajian utama saat ini. Kesucian dan ketaatannya dalam beribadah sebagai persiapan melahirkan laki-laki yang suci serta menjadi salah satu kisah dalam Al-Qur'an. Tentu

⁴ Lihat QS. AL-Qaṣaṣ (28): 9

⁵ Lihat QS. Ali- Imran (3): 35

⁶ Lihat QS Al-Aḥzāb (33): 30

⁷ Lihat QS Ṭāhā (20): 40

⁸ Lihat QS Maryam (19): 28

⁹ Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar F. B. (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 42.

¹⁰ Barbara Freyer Stowasser, "Mary", *Encyclopaedia of The Qur'an*, (Leiden: Brill, 2001), hlm. 288, Lihat juga daftar label nama-nama perempuan dalam Al-Qur'an yang ditulis Oleh Muhammad Duha Lutfillah yang dipublikasi dalam Jurnal Perempuan <http://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/perempuan-perempuan-alquran> . diakses tanggal 3 juni 2022.

kepribadian dan karakternya sungguh menjadi teladan bagi perempuan Islam.

Di dalam Al-Qur'an kisah Maryam terdapat dalam tiga surah makiyyah dan empat surah madaniyyah. kisah Maryam dalam Al-Qur'an juga tidak hanya terdapat dalam surah Maryam yang terdiri dari 98 ayat saja. Akan tetapi di muat secara terpisah seperti dalam QS Ali-Imran (3) ayat 36,37, 42,43 dan QS at- Taḥrīm: (66) ayat 12 serta ada tujuh puluh ayat dalam Al-Qur'an yang merujuk kepada Maryam dan tiga puluh empat di antaranya langsung merujuk kepada namanya serta dua puluh empat merujuk pada Maryam Ibu dari nabi Isa. Bahkan nama Maryam dalam Al-Qur'an termasuk pada yang sering di sebutkan hal ini menyamai dengan nabi yang lain yaitu Musa, Ibrahim dan Nuh¹¹

Dalam penelitian ini kisah Maryam dalam Al-Qur'an menjadi tema yang akan penulis teliti yang mana ia termasuk dalam ayat tentang kisah orang terdahulu. Ayat kisah dalam Al-Qur'an tidak hanya sebagai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau saja, namun terdapat pelajaran yang dapat kita petik dalam kehidupan saat ini. Menurut Susilawati kisah dalam Al-Qur'an merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia masyarakat terdahulu. Dan merupakan sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi saksi bisu yang mana berupa peninggalan-peninggalan sejarah. Allah abadikan sebagaimana;

¹¹ Barbara Freyer Stowasser, "Mary", *Encyclopaedia of The Qur'an*, Vol. 3, hlm. 289

Ka'bah, Sumur Zam Zam di Makkah, jasad Firaun, Piramida. Kemudian Al-Qur'an juga menceritakan manusia dari suatu generasi ke generasi lainnya bagaikan mata rantai yang tidak terputus, bahkan lebih jauh dari itu bukan hanya sekedar menceritakan peristiwa yang sudah terjadi namun juga menceritakan peristiwa yang akan terjadi seperti peristiwa hari kiamat.¹² Kemudian menurut Ira Puspita, kisah dalam al-Quran merupakan karya sastra agung yang memiliki tema-tema tertentu, tujuan dan materi tertentu. Fenomena kisah dalam al-Quran yang diyakini sangat erat kaitannya dengan sejarah, disisi lain jalaludin al-Suyuthi mengatakan bahwa kisah dalam al-Quran tidak sama sekali dimaksudkan untuk mengingkari sejarah, lantaran sejarah dianggap salah dan membahayakan al-Quran. Dan tujuan kisah dalam Al-Qur'an merupakan petikan dari sejarah kepada umat manusia sebagaimana mestinya mereka dapat menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa kisah dalam al-Quran.¹³

Salah satu mufassir yang giat dan cakap dalam membahas persoalan kisah yaitu Sayyid Qutub. Sayyid Qutub menjelaskan kisah dalam Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berpengaruh dan menyimpan pesan keagamaan, adapun diantaranya: *Pertama*, pengulangan kisah, pengulangan kisah biasa terjadi namun tidak seluruh kisah mengalami pengulangan, hanya sesuai konteks yang dibutuhkan untuk kembali dibicarakan. Biasanya

¹² Susilawati, "Nilai-nilai Pendidikan melalui Kisah dalam Al-Qur'an", *jurnal Pendidikan Islam*, 2016 hlm 29-30

¹³ Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah dalam al Quran dalam perspektif pendidikan", *Jurnal Didaktika Islamika* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2016 hlm 80

hanya beberapa bagian saja yang diulang dalam bentuk isyarat, namun cerita keseluruhan biasanya tidak mengalami pengulangan contohnya dari kisah nabi Musa As, di dalam al-Quran sangat banyak pengulangan dari kisah tersebut. Meskipun banyak terjadi pengulangan kisah, namun kisah nabi Musa As ini disetiap penafsiran ayatnya memiliki Ibrah yang berbeda-beda. *Kedua*, kisah atau Qashash dijelaskan sesuai bagiannya, ada yang diceritakan dari awal, ada yang deceritakan bagian intinya saja, dan ada pula yang hanya menceritakan akhirnya saja dengan menyesuaikan hikmah tersirat yang ada di dalamnya. Hal itu menurut Qutub karena al-Quran tidak bersifat historis yang dijadikan tujuan dasar dari al-Quran.

Contohnya kisah dari Maryam Ibu kandung dari nabi Isa As yang diceritakan dalam al-Quran secara langsung tanpa memiliki awalan juga tidak memiliki sinopsis guna menjadikan ceritanya penuh dengan kejutan. Problematika status keteladanan Maryam bagi kaum wanita Muslim pada saat ini banyak diungkapkan dengan tujuan dan semangat yang lebih besar.¹⁴ *Ketiga*, pemaparan mengenai kisah memiliki kandungan petunjuk keagamaan yang disesuaikan dengan I'tibar yang terdapat dalam kisah tersebut serta memberitakan informasi lainnya kepada manusia.

Di dalam Al-Qur'an Maryam menjadi satu satunya perempuan yang menjadi tokoh utama dalam suatu Kisah. Hal ini tentu karena suatu hal bahwa Isa As oleh Sebagian orang di anggap sebagai "anak Allah". Inilah

¹⁴ Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender: Wanita*, hlm 183-184.

yang kemudian di tegaskan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Isa As adalah anak dari Maryam dan Ia dilahirkan tanpa seorang ayah seperti halnya Nabi Adam As.¹⁵ Al-Qur'an memiliki tujuan membenarkan Kisah Kisah yang terkandung dalam kitab sebelumnya dan mengoreksi kesalahannya.¹⁶ Oleh karena itu Al-Qur'an menyebutkan nama Maryam secara berulang-ulang lebih banyak dari perempuan lain. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti ayat-ayat yang secara khusus berkaitan dengan Interaksi Maryam dan Isa serta hal yang mempengaruhi interaksi keduanya. Oleh karena itu, menurut penemuan penulis kualifikasi ayat ini terbagi kedalam 5 surat dengan jumlah ayat 35. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut: QS. Ali Imran: 33-37,42-47, kemudian QS. An-Nisa': 171, QS. Maryam: 16-36, QS. Al-Anbiya: 91 dan at-Taḥrīm:12. Namun ayat yang akan penulis kaji dalam penelitian ini hanya QS. Maryam: 16-34 saja mengenai Penafsiran nya berdasarkan Persepektif Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim.

Dalam mengkaji Kisah Maryam dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Namun, dalam penelitian ini perspektif yang akan penulis gunakan adalah tafsir *Maqāṣidi* karya Abdul Mustaqim. Bentuk penelitian *Maqāṣid* itu sendiri ada 3 pola; pertama, objek materialnya adalah ayat Al-Qur'an langsung, peneliti menganalisis ayat dengan pembahasan terhadap kitab-kitab tafsir dan menghubungkan deskripsi ayat dengan teori

¹⁵ Hanafi. A, *Segi-segi kesusastraan pada Kisah Kisah Al-Qur'an*, Hal.61

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-nilai pendidikannya*, Hal.271

tafsir *Maqāṣidi* pola ini yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini. Kemudian di sisi lain penulis ingin memberikan gagasan baru bahwasanya teori maqasid ini dapat diterapkan untuk mengungkap makna ayat ayat Kisah. Sehingga penulis berasumsi bahwa ada maksud yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an melalui Kisah Maryam binti 'Imran.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kajian mengenai Kisah Maryam dilihat dari perspektif Tafsir maqashidi. Kisah Maryam bukan hanya tokoh penting dalam kisah yang ada dalam Al-Qur'an tapi juga menjadi penanda peranan baik laki laki maupun perempuan dalam narasi besar keagamaan. Dari latar belakang tersebut fokus penelitian ini dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*?
2. Bagaimana relevansi kisah Maryam dan Isa pada konteks zaman sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaca dari latar belakang dan Rumusan masalah yang penulis paparkan di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.
2. Mengetahui relevansi kisah Maryam pada konteks zaman sekarang

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi teoritik diharapkan penelitian ini mampu memberikan inspirasi kepada akademisi dan pembaca mengenai Kisah yang ada dalam Al-Qur'an yang tidak hanya sebagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, melainkan dapat menjadi pertimbangan dan pelajaran di zaman sekarang.
2. Dari segi psikologis penelitian ini diharapkan memotivasi, memberikan kepercayaan diri dan spiritualitas kepada Ibu tunggal di tengah berbagai tantangan yang di alami.
3. Diharapkan tulisan ini dapat memperkaya studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Secara praktis penelitian ini adalah tanggung jawab penulis secara lahir dan batin untuk menempuh predikat sarjana pada program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sangat perlu meneliti sumber sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, dengan tujuan supaya penelitian tidak mandek dengan riset-riset sebelumnya yang sudah ada. kajian Pustaka juga di perlukan sebagai hal yang menentukan arah penelitian sebagai unsur kebaruan, di samping menguatkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, memberikan uraian tambahan, atau mungkin untuk memberikan komentar berupa kritik. Dari hasil penelusuran penulis,

terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi kisah Maryam. Dalam tinjauan kepustakaan ini, penulis membagi kepada dua variabel.

1. Kisah Maryam

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian dan pembahasan baik itu skripsi, buku dan jurnal yang berkaitan diantaranya, Skripsi Karya Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang ditulis Oleh Muhammad Shodiq Masrur dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Maryam dalam Al-Qur'an tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan bagaimana nilai nilai pendidikan oleh Maryam ditinjau dalam tiga hal yaitu tinjauan akidah, syariat dan akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Chamida Mardiyanti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Maryam Dalam Tafsir Karya Hamka (Studi Analisis Gender) yang di tulis pada tahun 2018. Skripsi ini membahas bagaimana historisitas konstruksi gender hamka terhadap Kisah Maryam dalam tafsir al azhar kemudian lebih jauh melihat bagaimana konstruksi penafsirannya dilihat dengan perspektif gender dan historisitas yang dibangun hamka berpengaruh terhadap konstruksinya tentang Maryam.

Selanjutnya terdapat pula skripsi yang di tulis oleh Syifa Hasna Salsabiela mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semiotik Roland Barther) yang di tulis tahun 2020. Skripsi ini

menjelaskan bagaimana kisah kehidupan Maryam yang di kaji melalui pendekatan semiotik yang mana penulis skripsi ini membatasi penelitiannya hanya pada peristiwa kelahiran Maryam binti Imran hingga Maryam melahirkan Isa As.

Skripsi karya Riris Setianingsih yang ditulis pada tahun 2020 oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dengan judul Keluarga Pilihan dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir As-Syar'awi Tentang Kisah Keluarga Imran). Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana keistimewaan keluarga pilihan dalam Kisah keluarga Imran dalam Al-Qur'an yang mana dalam hal ini penulis menguraikan satu persatu dari keistimewaan anggota keluarganya, mereka yakni Imran, Hannah, Maryam dan Isa serta sosok Zakaria sebagai pengasuh Maryam. Kemudian penelitian ini juga menjelaskan bagaimana hubungan vertical dan horizontal yang diperankan oleh keluarga Imran menurut Tafsir As-sya'rawi.

Kemudian Skripsi karya Atsna Ruqoyyah Rofi'ah dengan judul Kisah Keteladanan Maryam Binti Imran Dalam Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022.

Buku karya Syekh M.A. Jadul Maula menjadi rujukan ketiga yang penulis gunakan. Dalam buku yang berjudul "*Cerita-cerita*

*Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*¹⁷ berisi cerita cerita yang berasal dari Al-Qur'an, yang mana berisi cerita tentang para nabi, tragedi dan peristiwa sejarah penting dalam Al-Qur'an serta tokoh tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Di dalam buku ini Kisah tentang Maryam terdapat dalam satu bab khusus yang menceritakan bagaimana kehidupan Maryam.

Buku lain yang penulis gunakan yang memuat kisah tentang Maryam adalah buku karya Bey Arifin yang berjudul "*Rangkaian cerita dalam Al-Qur'an*"¹⁸ dalam buku ini Kisah tentang Maryam menjadi sub bab dalam Kisah keluarga Imran. Penceritaan Kisah Maryam dalam buku ini juga berdasarkan kronologi ayat Al-Qur'an dan Teknik penceritaannya berdasarkan sejarah.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya penulis akan menjelaskan bagaimana interaksi dalam QS. Maryam [19]: 16-34 dengan metode *tafsir Maqāṣidi* dan melihat lebih jauh bagaimana Kisah Maryam sebelum dan setelah melahirkan Isa.

2. Tafsir *Maqāṣidi*

Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam, oleh Prof. Dr. K.H. Abdul Mustaqim., M.Ag. dalam

¹⁷ Muhammad Ahmad Jadul Mawla (dkk), *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci* terj. Abdurrahman Assegaf, (Jakarta: Zaman,2015)

¹⁸ Bey Arifin, *Rangkaian cerita dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alma'arif,1996)

pidato beliau pada pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an dalam pidato ini Prof. Abdul Mustaqim menjelaskan *Tafsir Maqāshidi* mulai dari sejarah, hakikat, tujuan, teori, dan metodologi. Kemudian buku yang ditulis oleh Wasfi Asyur Abu Zayd dengan judul *Nahwa al-Tafsir al-Maqāshidi li Al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyyah li Manhaj Jadid fi Tafsir Al-Qur'an*. Buku ini menjelaskan terkait tafsir *Maqāshidi* mulai dari definisi, ragam, teknik menggali *Maqāshid Al-Qur'an*, syarat-syarat mufassir *Maqāshidi*, aturan-aturan tafsir *Maqāshidi*, dan manfaat tafsir *Maqāshidi*.

Kemudian Tesis karya Althaf Husein Muzakky Mahasisiwa Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang di tulis tahun 2020 dengan judul Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam terhadap Shabat Ibnu Ummi Maktum dalam QS. 'Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir *Maqāshidi*. Terdapat pula Skripsi karya Ismu Hakiki tahun 2022 dengan judul Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-18 Perspektif Tafsir *Maqāshidi*.

Kemudian Skripsi karya Ismail Hasan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul Sifat Kritis Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir *Maqāshidi* yang di tulis tahun 2021. Terdapat pula Skripsi oleh Mayola Andika yang di terbitkan Oleh Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dengan Judul Penafsiran Ayat Ayat Hifz Al- ‘aql Perspektif Tafsir Maqashidi.

Melihat dari telaah pustaka diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan kacamata *Maqāṣid* dalam mengkaji ayat Kisah dalam Al-Qur’an sudah banyak dilakukan namun selain daripada itu kebanyakan literatur yang ada mengenai maqasid ini juga digunakan untuk mengkaji ayat hukum. Hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kacamata maqasid, dengan tujuan mampu memberikan perspektif baru dalam dunia penafsiran.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, sebagai pisau analisis penulis menggunakan teori *Maqāṣid* yang dirumuskan oleh Abdul Mustaqim. Tafsir *Maqāṣidi* digunakan karena mampu memberikan perspektif baru yang relevan dengan zaman serta penting sebagai alternasi dalam meretas kebuntuan epistemologi penafsiran Al-Qur’an yang terlalu tekstual. Selain itu, Tafsir *Maqāṣidi* tidak hanya terpaku pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit (*al- manthuq bih*), akan tetapi mencoba menelisik maksud dibalik teks yang implisit, yang tak terucap (*al- maksut anh*).¹⁹

¹⁹ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam” *paper* Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur’an UIN Sunan Kalijaga, 16 Desember 2019, hlm 14.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan dimensi maqasid dari ayat yang di gunakan maka ada hal yang perlu di perhatikan. Berikut Menurut Abdul Mustaqim yang perlu di pahami dalam memahami maqasid Al-Qur'an

1. Setidaknya ada 5 nilai-nilai kemaslahatan yang ada dalam Al-Qur'an sebagaimana yang di sampaikan oleh Abdul Mustaqim, pertama, nilai kemanusiaan (*al insaniyyah*), nilai keadilan (*al adalah*), nilai moderasi (*al wasatiyyah*), nilai kebebasan yang bertanggung jawab (*al hurriyyah ma'a al mas'uliyah*), dan terakhir nilai kesetaraan (*alMusawah*).
2. Memahami prinsip dari *maqashid al-syari'ah*. Prinsip itu terbagi kedalam 5 pokok yang dikenal dengan *al-usul al-khamsah* yaitu: *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz al-ansl*, dan terakhir *hifz al-mal*. Kemudian berkembang dengan dengan tambahan *hifz al-daulah* dan *hifz al-bi'ah*.
3. Memperhatikan bagian *Maqāsid* yaitu *min haisu al- 'adam* (penjagaan) dan *min haisu al-wujud* (pengupayaan).
4. Memperhatikan *Qawaaid al-tafsir* dan *ulumul Qur'an*
5. memilah mana yang merupakan aspek (*wasilah/sarana*) dan mana yang tujuan (*ghayah/maqashid*)
6. Menginventarisasi keseluruhan tema ayat yang terkait sehingga ditemukan maqasid secara konferensif baik secara *kulliyah* (universal) maupun secara *juziyyah* (parsial) dalam hal ini juga

mempertimbangkan aspek historis dimasa lampau (*qadim*) dan konteks masa kini (*jadid*) baik secara makro maupun mikro.

7. Mempertimbangkan aspek *linguistic* seperti balagah, semantik, semiotik bahkan hermeneutika.
8. Kebahasaan serta menghubungkan ayat yang akan di analisis *Maqāṣid* nya dengan teori teori *Maqāṣid*
9. Menyimpulkan hasil penafsiran sesuai dengan Rumusan masalah
10. Terbuka terhadap kritik bahwa setiap penafsiran adalah bentuk upaya bukan satu-satunya kebenaran.²⁰

Kemudian lebih ringkas dalam Kuliah Tafsir *Maqāṣidi*, Abdul Mustaqim menjelaskan lebih detail mengenai Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi sebagai berikut:

1. Menentukan tema riset dengan Argumentasi logis dan ilmiah.
2. Merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset
3. Mengumpulkan ayat ayat yang setema dan didukung juga hadis terkait dengan isu riset.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat secara holistik, terkait isu riset (melalui terjemah, kamus Bahasa Arab otoritatif, dan kitab-kitab tafsir).

²⁰ Abdul Mustaqim, *al-ittijah al-Maqāṣidi li Ajili Wasatiyyah al-Din*, dalam Ppt. Materi seminar internasional “*Tafsir Maqashidi*” lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI. Materi presentasi ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021

5. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut, secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu riset yang sedang dikaji.
6. Melakukan analisis kebahasaan, terkait kata kata kunci untuk memahami konten ayat, dengan merujuk kamus Bahasa Arab yang otoritatif dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.
7. Memahami konteks historis atau sabab nuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan maqashid dan dinamikanya.
8. Membedakan pesan-pesan ayat Al-Qur'an, mana yang merupakan aspek (*wasilah/ sarana, teknis-implementatif*) dan mana yang tujuan (*ghayah/ Maqāshid-fundamental-filosofis*)
9. Menganalisa dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori *Maqāshid*: baik aspek dan nilai-nilai *Maqāshid*
10. Mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban Rumusan penelitian.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (library research) berupa kitab-kitab tafsir, buku- buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan

²¹ Abdul Mustaqim, Kuliah Tafsir *Maqāshidi*, Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi di akses pada <https://youtu.be/R5C-2UUBeng> 27 juni 2023

dengan objek penelitian. Riset kepustakaan adalah kajian yang dilakukan dengan cara menelusuri bacaan-bacaan kepustakaan untuk menyingkapi hal hal yang terkait dengan judul penelitian yang dalam hal ini berkaitan dengan Kisah Maryam dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bertumpu pada sumber-sumber miteral yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah ayat-ayat tentang Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 dan penelitian terkait Kisah Maryam baik bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya. Sedangkan sumber data sekunder terkait maqashidi yang digunakan penulis berupa buku-buku, jurnal artikel riset ilmiah dan data- data online yang terkait serta mendukung tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah library research (studi kepustakaan). maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan buku-buku, catatan-catatan dan informasi lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menggunakan sumber data primer maupun sekunder, sehingga perlu pengumpulan data dan referensi berbagai sumber.

4. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yakni deskriptif analisis. Secara khusus metode deskriptif yaitu memaparkan data yang sudah didapat, kemudian mengkaitkannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang telah didapat.

Sementara itu metode analisis adalah Analisa data yang sudah didapatkan agar diperoleh gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah dikumpulkan. Jadi deskriptif analisis yakni mendeskripsikan data-data yang telah di temukan, kemudian melakukan Analisa untuk menemukan jawaban dari persoalan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini penting adanya dikarenakan penelitian perlu susunan yang sistematis dan batas agar tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan. Rumusan masalah juga mempermudah terhadap langkah-langkah sistematis pembahasan dan disusun secara logis dalam sebuah penelitian. Selain itu, tujuan dari sistematika pembahasan ini agar pembahasan lebih fokus dan juga lebih terarah sehingga mendapatkan hasil yang argumentatif, optimal, dan rasional. Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang menguraikan tentang problem akademis dan difokuskan ke dalam Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis. Kemudian di jelaskan posisi penulis dalam tema yang di angkat melalui kajian Pustaka. Didukung dengan metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan proses penelitian. Selanjutnya, sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum tahapan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan ini juga dimaksudkan agar pembaca memiliki gambaran umum terkait tema yang di angkat penulis.

Bab kedua berisi mengenai Interaksi Ibu dan Anak dalam berbagai Teori, dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana Interaksi antara Ibu dan anak baik dari segi medis, agama, psikologis maupun Pendidikan nya dimulai dari interaksi Ibu dan anak dalam prenatal, melahirkan sampai dengan proses membesarkan anak.

Bab Ketiga, berisi tentang Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 perspektif *Maqāṣidi*. Di dalam bab ini juga akan dibahas mengenai Kisah Maryam dalam beberapa kitab kitab Tafsir yang di mulai dari periode klasik hingga modern.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang analisis *Maqāṣid* dalam QS. Maryam [19]: 16-34. Pada bab ini penulis juga menjawab Rumusan masalah kedua tentang relevansi Kisah dari Interaksi Maryam, Isa, dan kaumnya dalam QS. Maryam [19]: 16-34 pada zaman sekarang.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah di paparkan di atas serta berisi kritik dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya terkait tema yang di angkat



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati proses yang panjang dalam meneliti dan mengkaji Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* penulis menemukan beberapa poin sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sekaligus menjawab beberapa Rumusan masalah yang penulis paparkan sebelumnya. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* ternyata tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, ayat ini jika di lihat dari tempat turun nya yaitu di Mekah ketika sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, yang mana yang ayat fase mekkah kebanyakan berbicara mengenai tauhid serta perintah kepada nabi Muhammad baik itu perintah menghancurkan berhala berhala atau perintah menceritakan Kisah yang memiliki makna di masa itu selain itu ayat yang turun di fase mekah semuanya berkaitan dengan akidah dan akhlak dalam Islam. QS. Maryam [19]: 16-34 ini termasuk kedalamnya. Sehingga dari klasifikasi ayat ini dapat ditemui hikmah ayat dan *Maqāṣidi* yang terkandung di dalamnya.
2. *Maqāṣid* dibalik Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 dalam hal ini penulis bagi menjadi dua bagian yaitu *Maqāṣid Zāhir* dan *Maqāṣid Bāṭin*. *Maqāṣid Zāhir* dalam tulisan ini penulis temukan ada tiga,

pertama *Hifz al-Dīn*: Menjaga Agama meski sedang dihadapi dalam keadaan yang menyudutkan dirinya namun menegaskan bahwa agama dan ketauhidan yang di anut adalah hal yang harus di perjuangkan. Maryam dan Isa adalah suri tauladan bahwa menjalankan perintah Allah adalah hal yang paling utama serta selalu percaya aka napa yang Allah tetapkan. *Kedua, Hifz al-Nafs*: Menjaga Jiwa, Upaya menjaga jiwa merupakan salah satu *Maqāṣid* dalam Interaksi Maryam dan Isa Metode dialogis-intuitif ini menggambarkan dialog interaktif antara Maryam dan kaumnya yang pada akhirnya melibatkan Isa untuk menyelamatkan Ibunya dari pada tuduhan keji itu. *Ketiga, Hifz al-Nasl*: Menjaga Keturunan, *Maqāṣid* yang paling utama Penafsiran QS. Maryam ayat 16-34 menurut penulis adalah *Hifz al-Nasl* yaitu menjaga keturunan. Maryam adalah contoh pribadi yang mempersiapkan yang terbaik dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang sholeh. Maryam juga menyiapkan dirinya dengan berbekalkan ilmu dan seorang yang luar biasa *sholehah*. *Maqāṣid Bāḥin* dalam penelitian ini penulis temukan ada tiga: *pertama*, Semangat Berjuang dan Berusaha serta Pantang Menyerah. *Kedua*, Tidak Bersikap Diskriminatif dan yang *ketiga*, Beragama secara harmonis. Mengenai Relevansi Kisah dalam Penafsiran QS. Maryam [19]: 16-34 dalam konteks zaman sekarang yang penulis temukan diantaranya pentingnya mempersiapkan Pendidikan anak sedini mungkin, Menjadi Ibu

tunggal yang luar biasa dan Ketabahan dan Kesabaran membawa kebahagiaan.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Menurut penulis masih banyak kekurangan dalam karya ini, karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya. Sependek pengetahuan dan bacaan penulis, sudah banyak penelitian yang menggunakan perspektif *Maqāṣid* terutama dalam meneliti ayat Kisah dalam Al-Qur'an. Namun, tentu dengan adanya penelitian dan Kisah baru yang diteliti dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam persepektif *Maqāṣid*. Kemudian dari pada itu penelitian mengenai Kisah Maryam juga sudah banyak diteliti namun tidak menutup kemungkinan untuk terus mengkaji dan meneliti aspek lain dari Kisah Maryam maupun Isa. Sehingga mampu memberikan banyak manfaat dan pelajaran dimasa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hanafi. *Segi-segi kesusastraan pada Kisah Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka, 2018
- A. Fulthoni, dkk, *Memahami Diskriminas* Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009
- Abu Al-Fida Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghoffar Jakarta: Pustaka Azzam, 2005
- Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar Juz XVI* Surabaya: Yayasan Latimojong: 1981
- Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, Siti Maryam: *Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013)
- Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" *paper* Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga, 16 Desember 2019
- Abdul Qadir Jawas, Yazid bin, *Doa & Wirid: mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2016
- Abdurrahman Umairah, *Rijal wa nIsa' anzala Allahu fiihim qur'an (Wanita-wanita dalam Al-Qur'an)*, Terj. Imam Awaluddin, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009
- Aeni Mahmudah, "Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadits (Tinjauan Teori Dan Aplikasi)," *Diyah Al-Afkar*, 2016
- Ali Hasyimi, Muhammad, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* Jakarta: Akademika Pressindo, 1997
- Arifin Bey, *Rangkaian cerita dalam Al-Qur'an Bandung*: Alma'arif, 1996
- AR-RIFA'I, Muhammad Nasib, *kemudahan dari Allah: ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*. Penerjemah; Syihabuddin Jakarta: Gema Insani, 2012
- Barbara Freyer Stowasser, "Mary", *Encyclopaedia of The Qur'an*, Leiden: Brill, 200, hlm. 288, Lihat juga daftar label nama-nama perempuan dalam Al-Qur'an yang ditulis Oleh Muhammad Dluha Lutfillah yang dipublikasi dalam Jurnal Perempuan <http://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/perempuan-perempuan-alquran>. diakses tanggal 3 juni 2022.
- Bi al-Fida' Isma'il bin Katsir (Ibnu Katsir), *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah, 2006
- Bunda Rezky, *Be Smart Paren Cara Kreatif Mangasuh Anak Ala Supernanny* Jakarta: Galangpress, 2010
- Carr, rene (dkk.), *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* Bandung: Khaifa, 1999
- Elizabeth B, *Hurlock, Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 2000

- HM Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Cet. 16 Jakarta: Pustaka Azzam, 2013
- Indrijati, Herdiana *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana, 2016
- Ismu Hakiki, “Kisah Nabi Musa di Negeri Madyan dalam QS. Al-Qasas [28]: 20-28 Perspektif Tafsir *Maqāshidi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Jadul Mawla, Muhammad Ahmad dkk, *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci* terj. Abdurrahman Assegaf, (Jakarta: Zaman, 2015)
- Mansur, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan* Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2006
- Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit : Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, Yogyakarta: CV. Pradita Utama (PrayU), 2012
- Muhammad Aljawi, “Maryam dan Tafsir (Arab, Latin, Artinya)” dalam www.Islamiques.net di akses tanggal 10 juni 2023
- Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, judul asli: *jami' al bayan an ta'wil ayi al qur'an: Tafsir ath-thabari jilid 17*, penerjemah: Ansan Askan, Khairul Anam (Pustaka Azzam, 2009),
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim lil al-imam Abu al-Husain Muslim bin al Hajaj al-Qusyairi an- Naisburi*, Shahih Muslim Jilid 1, terj, Thariq Abdul Aziz, Jakarta: Pustaka As-Sunnah: Maret 2010
- Muhammad Shiddiq Khan, *Al-Qur'an dan as-Sunnah Bicara Wanita (Husnul-Uswah bima tsabata minAllahi wa rasulih fi-niswah)*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Darul Falah: 2001, Lihat juga Jami' al-Bayan, Jil. 3
- Mulyani, Sri “Peran Ibu dalam pendidikan karakter anak menurut Pandangan Islam”. *An-nlsa'*, Desember 2018
- Mustaqim, Abdul, *Quranic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an* sumpersari Moyudan Sleman: Lintang Book, 2019
- Mustaqim, Abdul. “Kisah Al-Qurān: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya.” *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Volume XV, no. Nomor 2 Desember 2011
- Mustaqim, Abdul. *al-ittijah al-Maqāshidi li Ajili Wasatiyyah al-Din*, dalam Ppt. Materi seminar internasional “*Tafsir Maqashidi*” lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI.
- Puspita Jati, Ira, Kisah-Kisah dalam al Quran dalam *perspektif pendidikan, Jurnal Didaktika Islamika* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2016

- Qaimi, Ali, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* Bogor: Cahaya, 2003
- Qurtubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurtubi*, penerjemah: Amir Hamzah Jakarta: Pustaka Azam, 2008
- Rianawati, “Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam” *ResearchGate*, januari 2018
- Robi’ul Nurul Aini Afif, “Implementasi Pendidikan Anak Prnatal,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2020
- Rohman Nur Ichromi, “Konsep Pendidikan Prnatal Menurut Dr. Mansur, M.A Dan Ubes Nur Islam”, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Santoso Soegeng. *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan, 2002
- Sariono, “Referensi Agama; Ayat-Ayat tentang Pendidikan Nabi Isa”, dikutip dari <http://www.referensiagama.blogspot.co.id> diakses pada 14 Juni 2023
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsir Ibni Katsiir : Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Shariati Ali, *Harapan Wanita Masa Kini*, Bandar Lampung: YAPI, 1987
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al Misbah, Lentera Hati* Bandung: Mizan, 2000
- Soetjningsih, Tiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana, 2018
- Stowasser, Barbara, Freyer. *Reinterpretasi Gender: Wanita dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Tafsir*, hlm 183-184.
- Suryani Arfah, Ummu Syafa, *Menjadi Wanita Shalihah* (Jakarta: Eska Media, 2010) hlm.272
- Susilawati, Nilai-nilai Pendidikan melalui Kisah dalam Al-Qur'an, *jurnal Pendidikan Islam* Vol 1 No 01 2016 hlm 29-30
- Ulil Absor, “Konsep Pendidikan Prenatal Presepsi Inno Qoyyim Jauziah” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2019
- Wadud Amina, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar F. B. Bandung: Pustaka, 1994
- Wahyu Aprilia, “Perkembangan Pada Masa Prnatal Dan Kelahiran”. *Ya Bunayya*, Mei 2020
- Wijaya, Aksin, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, Bandung: PT Mizan Pustaka: 2016.